

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Religius Ekstrakurikuler Forum Annisa

Dina Rahmawati¹, Ahmad Rivauzi²

rahmawatidina401@gmail.com¹, ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, July 29th 2024

Revised, August 17th 2024

Accepted, August 20th 2024

Keywords:

Religious Character, Female

Student, Extracurricular,

Annisa Forum

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Adolescents, especially girls, can be influenced by their social environment. Parents and educational institutions must speak up to help them become good Muslim women. Annisa Syiar Forum A special forum for women in developing Muslim women's resources. Annisa forum at vocational school level as an extracurricular activity. This research aims to explain the supporting and inhibiting factors for implementing religious character development through the Annisa Forum extracurricular at SMKN 1 Batipuh. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. Using a purposive sampling technique, the informants consisted of two Annisa forum supervisors and six female students. The interview results were analyzed through data collection, data reduction, presentation and concluding. The research results show that the supporting factor for the extracurricular activities of the Annisa forum at SMKN 1 Batipuh is support from various parties. The inhibiting factors are the lack of awareness among female students, the lack of school support in terms of presenters, the duration of the Annisa forum, and the lack of attention from parents.

Corresponding Author: Dina Rahmawati, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: rahmawatidina401@gmail.com, Phone No: +628 22 8503 9740



Copyright©2024, Author(s)

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membawa dampak pada manusia, baik dalam kepribadian, gaya hidup, maupun interaksi sosial. Teknologi yang maju memberikan banyak manfaat positif. Kemudahan mendapatkan dan menyebarkan informasi serta pengetahuan dari seluruh dunia dapat diakses melalui internet. Namun, akibat negatif juga muncul dalam kehidupan sehari-hari, Perubahan karakter,

etika, norma, aturan, atau moral, bahkan hingga peningkatan tindak kejahatan dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja, khususnya remaja putri (Jamun, 2018).

Remaja perempuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Orang tua dan lembaga pendidikan harus berbicara dengan anak perempuan mereka dalam situasi seperti ini untuk membantu mereka menjadi muslimah yang baik. Karena muslimah sejati adalah wanita yang selalu mengikuti perintah Allah dan menjahui larangan-Nya, syariat Islam mengangkat derajat perempuan dengan memberikan hak-haknya, terutama dalam pengertian umum tentang syariat Islam (Nanden, 2023).

Bimbingan dan pembinaan bagi kaum perempuan sangat diperlukan. Di antaranya pembinaan melalui forum-forum khusus sesama perempuan yang akan memperluas pengetahuan dan menguatkannya untuk menjadi pribadi yang kuat dan matang dalam menghadapi arus globalisasi. Saat ini dapat kita lihat bahwasanya banyak anak remaja yang tidak tahu dengan perannya sebagai wanita muslimah. Khususnya anak usia sekolah menengah atas. Banyak yang tidak paham bahwa wanita muslimah harus memiliki ibadah yang bagus, memiliki aqidah yang kuat, berperilaku baik, dan karakter yang kokoh dengan menjaga auratnya (Prasetyorini & Arifin, 2020).

Forum Annisa merupakan suatu tempat syiar khusus kaum perempuan bergerak dibidang pengembangan sumber daya muslimah. Dengan forum Annisa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan agama berfokus pada pengembangan muslimah yang baik dan bermanfaat serta membangun karakter siswa muslimah. Pada tingkat SMP dan SMA forum Annisa digunakan sebagai aktivitas ekstrakurikuler. Forum Annisa melakukan kegiatan akademik sebagai sarana untuk meningkatkan aqidah, akhlak, dan silaturahmi antar muslimah (Nurita 2017).

Obsevasi awal dilakukan pada Sabtu 13 Mei 2023 dengan wawancara penulis dengan pembina forum Annisa. SMKN 1 Batipuh merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembinaan karakter. Salah satu ekstrakurikuler yang menerapkan pembinaan karakter siswa perempuan yang terdapat di SMKN 1 Batipuh adalah Forum Annisa. Kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di SMKN 1 Batipuh merupakan kegiatan yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan keperempuanan. Kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa sudah ada sejak tahun 2012 dan aktif dilaksanakan setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pembentukan karakter siswi serta dapat menambah ilmu dan wawasan tentang kreativitas yang dimiliki oleh siswa perempuan SMKN 1 Batipuh.

Namun pada kenyataannya, belum semua siswa perempuan yang mengikuti kegiatan Forum Annisa mampu mencerminkan karakter yang baik. Hal ini diungkapkan oleh pembina forum Annisa yang menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa perempuan masih tidak sopan dalam berbicara baik dengan guru maupun temannya, kurang menghargai narasumber menyampaikan materi saat forum Annisa, sering berkata-kata kotor, membully teman, tidak menutup aurat keluar rumah, belum memakai jilbab dengan baik, banyak siswa perempuan yang masih pacaran, dan masih ada yang tidak ikut shalat berjamaah dengan berbagai alasan. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sesungguhnya pelaksanaan ekstrakurikuler Forum Annisa dalam membina karakter siswa perempuan di SMKN 1 Batipuh. Penelitian ini akan memaparkan akar-akar

permasalahan yang menjadi penyebab kurang efektifnya program forum Annisa dalam pembinaan karakter religius siswa perempuan.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut (Fazrilian dkk., 2022) Karakter diinterpretasikan sebagai aspek-aspek yang terkait dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat manusia dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, makhluk lain, dan juga dengan Tuhannya. Karakter adalah tabiat, akhlak, sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang terus menerus dibangun dan sudah menyatu dalam diri seseorang sehingga menyebabkan seseorang bertindak tanpa memikirkannya lagi. Hal ini menjadi ciri khas yang membedakan mereka dari orang lain (Astidah dkk., 2020). Karakter dan kepribadian memang seringkali dianggap identic. Kepribadian merujuk pada ciri, karakteristik, atau sifat-sifat khas dari seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti keluarga dan juga bawaan sejak lahir (Afriyanti dkk., 2023).

Perempuan memiliki ciri khas yang berbeda dari laki-laki, seperti cenderung merasa takut gagal berlebihan, kebutuhan akan lingkungan menenangkan, dan keinginan untuk membuat orang lain bahagia disekitarnya. Ciri-ciri ini membuat perempuan menjadi lebih perasa, lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan, lebih rentan terhadap depresi, takut gagal dan lebih cenderung stres. Dengan pengenalan akan karakter, Islam mendukung pengembangan kemampuan kaum muslimah dengan menjamin hidup mereka. Dengan harapan adanya jaminan kehidupan, tingkat stres dan depresi pada perempuan dapat dikurangi. Dalam setiap fase kehidupannya dari masa kecil sebagai anak, hingga menjadi ibu dihari tua, Islam telah menetapkan menjaga dan menjamin bagi kehidupan perempuan, memberikan mereka kepastian dalam segala situasi (Pawitasari, 2015).

Perbedaan antara perempuan dan laki-laki memang memiliki penemuan yang berbeda, baik dalam wacana maupun peran mereka dalam masyarakat (Nurhayati, 2018). Perempuan kodratnya seperti menjadi seorang istri, hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak memberikan implikasi terhadap kebutuhan akan pendidikan tingkah laku yang khusus bagi mereka. Pengajaran khusus tidak bermaksud untuk membeda-bedakan atau mendiskriminasi melainkan untuk menghormati dan memuliakan kedudukan mereka (Rusmawati, 2019). Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mendekati dimensi spiritual yang tercermin dalam kebutuhan dan usaha seseorang untuk mendekati Tuhan dan mengikuti ajarannya. Mengembangkan nilai-nilai religius ini memerlukan kerjasama antara guru dan pihak eksternal serta melibatkan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran di sekolah (Fadriati, 2016). Religius merupakan perilaku seseorang yang taat menjalankan ajaran agama yang dianut sehingga seseorang memiliki karakter yang baik.

Forum Annisa merupakan tempat pengembangan aktivitas perempuan untuk menambah ilmu pemahaman dalam bidang keagamaan diamalkan dalam keseharian sehingga menjadi muslimah yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berkarakter. Terdapat beragam kegiatan Forum Annisa yang dilakukan di berbagai sekolah, namun setiap kegiatan memiliki variasi dan pengembangan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, kegiatan Forum Annisa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kegiatan

yang terkait dengan aspek keagamaan dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan keagamaan (Noer dkk., 2017).

3. Metode

Penulis akan menggunakan pendekatan studi kasus dalam menganalisis permasalahan yang diselidiki dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap fenomena sosial dengan mengumpulkan data dalam bentuk non-angka atau statistik, seperti cerita, wawancara, dan pengamatan. Biasanya, metode penelitian kualitatif lebih sering diterapkan oleh akademisi dalam bidang humaniora, sosial, dan agama dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan komprehensif (Darmalaksana, 2020).

Seperti yang dipaparkan dalam teori Zhou & Creswell (2012), studi kasus memungkinkan penggunaan beragam sumber informasi seperti wawancara, observasi, materi audio-visual, dan dokumentasi dalam penyusunan laporan. Dalam konteks penelitian sebelumnya, metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sering digunakan untuk menyelidiki fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, baik itu terkait dengan komunitas, lokasi, atau lingkungan, baik dalam skala yang luas maupun terbatas (Engkizar dkk., 2018). Untuk memastikan keakuratan data, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan informan serta menganalisis dokumen dari semua kegiatan, baik yang dicatat secara tertulis maupun dalam bentuk dokumentasi seperti foto, rekaman, dan video. Selain itu, observasi juga dilakukan di lapangan tempat penelitian berlangsung.

Dalam rangka memperoleh data untuk penelitian kualitatif ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan delapan narasumber. Mereka terdiri dari dua orang pembina Forum Annisa dan enam siswa perempuan yang secara aktif terlibat dalam forum tersebut di sekolah yang sama, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian penulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian karena fokus utamanya adalah mendapatkan data (Winarni, 2021). Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memastikan kevalidan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik dalam bentuk triangulasi teknik maupun triangulasi sumber data. Untuk memverifikasi keandalan data, dilakukan pengecekan terhadap informasi yang berasal dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data perilaku siswa dievaluasi dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh dari guru Pembimbing forum Annisa. Informasi yang didapat oleh peneliti dari wawancara dengan Pembimbing forum Annisa disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara langsung kepada siswi perempuan SMKN 1 Batipuh.

4. Hasil dan Pembahasan

Kajian keagamaan merupakan salah satu bentuk kegiatan forum Annisa. Kegiatan ini membahas tentang kemuslimahan kajian yang di khususkan kepada perempuan. Sebagaimana widiyantoro, (2007) mengatakan forum Annisa kegiatan yang terdiri dari perkumpulan perempuan yang tertarik dengan informasi, pertumbuhan, dan

eksistensi perempuan. Ini biasanya dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah dalam bidang keagamaan islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, dan penghayatan siswa tentang agama islam dengan harapan mereka akan menjadi orang muslim yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian ekstrakurikuler forum Annisa dilaksanakan diluar mata pelajaran, membahas tentang muslimah yang dihubungkan dengan keagamaan menjadi gerbang awal mentoring keagamaan. Kegiatan forum Annisa bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pembentukan karakter siswa perempuan serta dapat menambah ilmu dan wawasan tentang kreativitas yang dimiliki oleh siswi SMKN 1 Batipuh. Kegiatan Forum Annisa ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa perempuan SMKN 1 Batipuh dari kelas X, XI, dan XII dan dibimbing oleh lima orang pembina dari guru yang ditetapkan dalam surat keputusan kepala Sekolah SMKN 1 Batipuh. Kegiatan forum Annisa rutin dilaksanakan empat kali dalam sebulan setiap hari Jum'at pukul 11.00-13.10. Adapun materi yang disampaikan yaitu seputar kemuslimahan, fikih wanita, dan akhlak wanita muslimah setelah penyampaian materi ditutup dengan shalat zuhur berjama'ah.

Tabel 1. Jadwal kegiatan forum Annisa

No	Kegiatan	waktu
1	Keagamaan	Minggu pertama
2	Keterampilan	Minggu kedua
3	Kesehatan	Minggu ketiga
4	Gotong royong	Minggu keempat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada delapan orang informan, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa perempuan dalam ekstrakurikuler forum Annisa di SMKN 1 Batipuh. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut dapat terlihat pada gambar 1, berikut.



Gambar 1. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Forum Annisa

Berdasarkan gambar 1, dapat penulis jelaskan bahwa setelah diadakan wawancara mendalam dengan informan maka terdapat i) faktor pendukung dan ii) faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler forum Annisa.

Untuk menambah daya tarik, penulis akan memaparkan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan dua tema yang telah dijelaskan sebelumnya. Deskripsi wawancara yang ditampilkan merupakan kutipan pernyataan singkat dari para informan saat wawancara berlangsung. Meskipun kutipan-kutipan ini disampaikan dengan variasi bahasa, tujuannya tetap sama.

Tema pertama Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan forum Annisa, menurut salah satu informan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua merupakan faktor dalam pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler Forum Annisa. Dengan adanya dukungan ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian dukungan pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas dan sarana yang sudah memadai. media yang relevan, sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan Forum Annisa. SMKN 1 Batipuh sudah tersedianya fasilitas ruang mushalla untuk pelaksanaan kegiatan, pralatan pendukung seperti soundsystem dan infocus. ini menunjukkan dukungan nyata terhadap kegiatan ekstrakurikuler forum Annisa. motivasi mereka memilih jurusan pendidikan guru agama Islam adalah disebabkan karena datang dari kemauan diri sendiri, bahkan sebagian informan sudah berkeinginan menjadi seorang guru pendidikan guru agama Islam sebelum memasuki dunia perguruan tinggi. dukungan orang tua sangat penting dalam pembinaan karakter. melalui kegiatan ekstrakurikuler forum Annisa orang tua memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter anak dan lebih cenderung memberikan dukungan. Di SMKN 1 Batipuh orang tua siswi memberikan persetujuan dan sangat mendukung anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini. Tema ini dinyatakan oleh informan 1 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Petikan Wawancara Tema Pertama

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor pendukung	1	<i>Faktor pendukung dalam pembinaan di forum Annisa yaitu dari orang tua. Orang tua mendukung penuh kegiatan ini dan begitu juga pihak sekolah terutama kepala sekolah. Fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan seperti soundsystem dan infocus dilengkapi oleh sekolah. Lebih akan memudahkan kami dalam meberikan materi saat forum Annisa.</i>

Tema kedua yaitu faktor penghambat pelksaan kegiatan pembinaan karakter mealalui ekstrakurikuler forum Annisa, menurut informan ada beberapa faktor yang menjadi faktor pengahmbat kegiatan ini. Kurangnya kesadaran siswi, kurang dukungan sekolah dalam mengundang pematari, perbedaan jurusan, waktu yang terbatas dan kurangnya perhatian orang tua. Informan juga menyatakan bahwa selain itu kurang menggunakan media, dan materi yang kurang sesuai dengan jadwal juga menjadi faktor penghambat pelaksaan kegiatan pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler forum Annisa.. Tema ini dinyatakan oleh informan p2, 5, 7 dan 9 sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Petikan Wawancara Tema Kedua

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor penghambat	2	<i>Kami sebagai pembina forum Annisa di sekolah sudah melakukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dengan memberikan arahan motivasi ceramah, selanjutnya tergantung kepada diri siswa itu sendiri, ada yang mau dibina dan ada yang susah untuk dibina, siswi yang mengikuti forum Annisa dengan kesadaran akan terlihat karakternya lebih baik dari siswi yang mengikuti forum Annisa bukan dari kesadaran jurusan peternakan, tapi tidak lulus,... setelah itu orang tua menyarankan mengambil jurusan ini</i>
	3	<i>dukungan sekolah sudah cukup tetapi disini kami berharap pematari untuk kegiatan ini didatangkan dari luar dan yang lebih paham dengan materi tersebut seperti kajian keagamaan fikih wanita. Karna jika hanya pembimbing yang memberikan materi siswa bosan dan pematari kurang memahami karna bukan bidangnya seperti guru Bahasa Inggris maematika yang menjadi pematari</i>
	4	<i>materi yang disampaikan itu itu saja kak. Harusnya praktek kadang di isi dengan ceramah saja setiap pekannya, dan pematari pun itu itu juga sehingga saya dan teman-teman bosan ikut kegiatan forum Annisa ini. Kalau kedatangan pematari dari luar seperti kesehatan kami senang kak</i>

5	<i>guru pembimbing forum Annisa sering ceramah saja kak. Kami ada menggunakan infokus hanya saat penyuluhan kesehatan. Selebihnya kegiatan lain itu jarang dan mungkin bisa dibilang tidak ada</i>
6	<i>kegiatan forum Annisa sering terhalang oleh waktu. Belum jauh meberikan materi itu waktu sidah habis. Terkadang tidak sempat lagi untuk diskusi dan Tanya jawab dengan siswi</i>
7	<i>dalam forum Annisa kami senatiasa membina karakter siswa perempuan. Dan ini tidak lepas juga dari binaan dirumah atau orang tua. Kebanyakan siswi disini masih kurangnya perhatian terhadap karakter dan tingkah laku anaknya. Kami terus memaksimalkan pembinaan dan hasil tidak lepas dari dukungan dari rumah. Tidak bisa hanya disekolah saja. Rata-rata orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya ke sekolah dan kurang binaan dari rumah</i>

5. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter untuk siswa perempuan dalam ekstrakurikuler Forum Annisa di SMKN 1 Batipuh yang dilaksanakan di pekan pertama yang dilangsungkan dalam kegiatan Kajian Keagamaan. Melalui kegiatan kajian keagamaan forum Annisa nilai karakter yang dipelajari yaitu karakter religius Faktor pendukung dalam membangun karakter siswa perempuan melalui kegiatan forum luar kelas Annisa seperti dukungan pihak sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi dari orang tua sangat mendukung kegiatan ini. Yang menjadi penghalang dalam pembelajaran pembinaan karakter ekstrakurikuler Forum Annisa di SMKN 1 Batipuh diantaranya, kurangnya kesadaran siswa, perbedaan jurusan, kurangnya dukungan sekolah mengundang pemateri, materi yang disajikan tidak sesuai jadwal ,kurangnya penggunaan media visual, durasi waktu pelaksanaan forum Annisa yang singkat dan masih kurangnya perhatian dari orang tua siswi.

6. Referensi

- Afriyanti, S., Tamrin, I., & Harmen, H. (2023). Pembinaan Karakter Santriwati Melalui Forum Annisa Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(10), 902–908.
- Astitah, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Pilar*, 11(1).
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168.
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1).

Dina Rahmawati dan Ahmad Rivauzi: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan...

- Fazrilian, N. F., Yahya, W., & Nandang, H. (2022). Urgensi Pembinaan Karakter Mahasiswa Fakultas Dakwah dalam Membentuk Da'i Profesional. 2(2), 118–123.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak teknologi terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52.
- Nanden, N. A. M. (2023). Peran Kajian Forum Annisa dan Ligo'pada Program Kokurikuler PAI dalam membentuk Akhlak Siswi di MTsN 3 Kab. Sijunjung Sumatera Barat.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
- Nurhayati, E. (2018). Psikologi perempuan dalam berbagai perspektif.
- Pawitasari, E. (2015). Pendidikan Khusus Perempuan: Antara Kesetaraan Gender dan Islam. *Tsaqafah*, 11(2), 249–272.
- Prasetyorini, K. B., & Arifin, F. (2020). Citra Perempuan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Air Mata Terakhir Bunda Karya Kirana Kejora.
- Rusmawati, Y. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Perempuan Dalam Kitab Akhlaqul Li Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Baradja (*Penerjemahan Abu Musthafa Alhalabi*).
- Winarni, E. W. (2021). Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D. Bumi Aksara.